

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dunia ini telah mengalami perubahan-perubahan dalam segala bidang. Salah satunya adalah bidang ekonomi dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi dan berkelanjutan. Saat ini perusahaan di tuntut untuk memaksimalkan segala potensi yang dimilikinya agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa adanya perkembangan ekonomi pada era globalisasi dapat memicu persaingan yang kompetitif dimana perusahaan-perusahaan mulai mengubah caranya dalam menjalankan bisnisnya dengan mengedepankan bisnis yang berbasis pengetahuan (*knowledge based business*) melalui teknologi informasi, keterampilan, dan pengetahuan dari para karyawan (*intangible assets*) dibandingkan aset berwujud (*tangible assets*) (Supradnya, Ulupui, dan Putri, 2016; Oktari, Lilik, dan Erna, 2016). Selain itu, pengembangan aset *intangible* bersifat unik sehingga tidak akan ditemukan pada perusahaan lain bahkan yang sejenis dan dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi sebuah perusahaan (Lusda, Wijayanto, dan Dedi, 2017).

Penerapan *knowledge based business* yang dijalankan oleh perusahaan ini bertujuan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif serta memberikan nilai tambah (*value added*) pada produk dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan (Oktari, dkk., 2016). Modal intelektual juga diyakini dapat menjadi suatu kekuatan bagi perusahaan untuk memperoleh kesuksesan dalam dunia bisnis dan seringkali menjadi faktor utama dalam pencapaian laba suatu perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Adanya implementasi dalam *intellectual capital* akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan relevansi laporan keuangan tahunan sehingga transparansi dan pengurangan asimetri informasi antara perusahaan dan investor menjadi lebih baik dan pada akhirnya mampu meningkatkan nilai perusahaan ke depan (Oktari, dkk., 2016).

Modal intelektual (*intellectual capital*) secara umum diartikan sebagai aset tidak berwujud atau faktor bisnis yang tidak berwujud, yang memiliki dampak

signifikan pada kinerja dan keberhasilan bisnis secara keseluruhan, meskipun mereka tidak terdaftar secara eksplisit di neraca (Mondal dan Santanu, 2012). Sementara pada prakteknya *intellectual capital* adalah sebuah aktivitas manajer yang dilakukan dalam upaya mengembangkan pengetahuan perusahaan. Aktivitas-aktivitas tersebut berkaitan dengan pengembangan karyawan, restrukturisasi organisasi, dan pengembangan aktivitas pemasaran (Supradnya, dkk., 2016). Dari definisi-definisi tersebut maka *intellectual capital* dapat diartikan sebagai aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh manajemen sebuah perusahaan yang berkaitan dengan pengembangan aset-aset tidak berwujud dan memiliki dampak terhadap kinerja bisnis secara keseluruhan.

Salah satu sektor yang intens dalam mengembangkan aspek *intellectual capital* adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Mondal dan Santanu (2012) dan Puspitosari (2016) disebutkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, lembaga keuangan, terutama lembaga yang merupakan industri perbankan terus mengalami perubahan lingkungan yang cukup dinamis dan kompetitif. Persaingan pada lintas batas skala memaksa industri bank lokal seperti di India untuk sebisa mungkin menyesuaikan posisi kompetitif perusahaan dengan mengoptimalkan kinerja keuangan secara efektif dan berkelanjutan (Mondal dan Santanu, 2012). Sementara itu, Sofia (2010) menyebutkan bahwa kinerja perbankan apabila dilihat dari aspek *intellectual capital* masih menunjukkan fluktuasi sehingga harus terus ditingkatkan agar menjadi sebuah keunggulan yang berdaya guna. Puspitosari (2016) juga menyebutkan bahwa salah satu dimensi *intellectual capital* yaitu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang telah mengadopsi serangkaian program dalam struktur keuangan nasional untuk dapat meningkatkan performa perekonomian domestik agar memiliki daya saing yang mumpuni dalam kancan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Telah diketahui bersama bahwa MEA diidentikkan dengan adanya persaingan secara bebas yang terjadi pada beberapa aspek misalnya dampak arus bebas jasa, dampak arus bebas investasi, dampak arus tenaga kerja terampil, dan dampak arus bebas modal. Keadaan ini harus dapat

dimanfaatkan dengan baik agar dapat meningkatkan perekonomian negara menjadi lebih baik ke depannya. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor keuangan, diharapkan dapat lebih peka pada fluktuasi yang berkembang sehingga mampu meredam risiko-risiko yang terjadi serta dapat mengambil keputusan-keputusan keuangan yang tepat. Dalam kaitan ini, maka keberadaan *intellectual capital* pada perusahaan di sektor keuangan tidak dapat dikesampingkan begitu saja serta harus mendapatkan porsi lebih untuk terus dikembangkan agar pencapaian kinerja perusahaan dapat bertahan dan memungkinkan untuk menjadi lebih baik (Lusda, dkk., 2017). *Resource Based View Theory* (RBV) menyebutkan bahwa dengan mengetahui dan menganalisis sumber daya yang dimiliki perusahaan akan dapat dipahami bagaimana sebuah perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitifnya. Sumber daya perusahaan bersifat heterogen, perusahaan dari jenis industri yang berbeda akan memiliki pandangan yang berbeda dalam mengelola aset, dan sumber daya yang berbeda tersebut akan memberikan karakter yang unik pada masing – masing perusahaan.

Pengembangan *intellectual capital* sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian Supradnya dkk. (2016) menyimpulkan bahwa jenis industri, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap *intellectual capital*. Bahkan menurut Jensen dan Meckling (1976, dalam Badawi, 2018), pengelolaan tata kelola struktur kepemilikan perusahaan merupakan alternatif yang bisa dilakukan untuk mengurangi atau meminimalis konflik keagenan. Struktur kepemilikan akan menggambarkan para pihak yang memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan untuk pedoman pihak manajemen saat menjalankan perusahaan. Kebijakan tersebut antara lain adalah mengenai pengelolaan *intellectual capital*. Struktur kepemilikan saham sebagai suatu alat tata kelola dapat dilaksanakan melalui perubahan gaya manajemen menuju penyusunan dan pembentukan strategi yang relevan dan kebijakan untuk melindungi investor dan pengguna informasi keuangan, serta mengurangi masalah keagenan (Al-Musalli dan Ismail, 2012). Struktur kepemilikan menjadi bahan yang cukup relevan untuk implementasi *good corporate governance* (GCG) terutama bagi perusahaan-perusahaan di negara berkembang yang mampu mempengaruhi

penerapan serta aktifitas investasi dalam permasalahan *intellectual capital* (Sartawi, 2018).

Penjelasan yang sama juga diberikan oleh Aisyah dan Sudarno (2014) bahwa faktor struktur kepemilikan perusahaan diyakini dapat mempengaruhi luas pengungkapan sukarela pada *intellectual capital*. Adanya komposisi struktur kepemilikan pada perusahaan akan mempengaruhi luasnya pengungkapan informasi pada laporan tahunan, termasuk informasi yang berhubungan dengan *intellectual capital*. Atas kondisi tersebut, maka pembicaraan seputar struktur kepemilikan dalam sebuah perusahaan maka tidak dapat dilepaskan dengan penerapan *good corporate governance* (GCG) sehingga harus diperhatikan aturan-aturan yang berlaku dalam aspek kepemilikan saham di sebuah perusahaan publik, terutama pada perusahaan di sektor keuangan. Tercatat berdasarkan pada berita yang diperoleh bahwa pada tahun 2012 Bank Indonesia telah memberlakukan penataan struktur kepemilikan di perusahaan perbankan agar mampu memperbaiki kelemahan struktur industri perbankan nasional yang belum optimal karena masih memiliki struktur modal yang kurang baik. Struktur modal yang kurang baik dikhawatirkan akan menghalangi sebuah perusahaan untuk dapat mengembangkan *intellectual capital* yang dimilikinya secara optimal.

Struktur kepemilikan dalam perusahaan terbagi atas kepemilikan asing, kepemilikan institusional serta kepemilikan manajerial. Struktur kepemilikan yang tertata dengan baik setidaknya akan mampu memberikan dorongan yang positif terhadap pelaksanaan aktifitas *intellectual capital* dalam sebuah perusahaan, khususnya pada perusahaan perbankan. Hal ini sebagaimana disimpulkan pada penelitian sebelumnya bahwa adanya kepemilikan manajerial, institusional dan asing mampu memberikan pengaruh positif pada modal intelektual (Supradnya. dkk., 2016).

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi yang telah dilakukan sebelumnya oleh Supradnya dkk. (2016) dengan perbedaan yang coba diteliti dan dikaji secara mendalam oleh peneliti yaitu hanya memfokuskan obyek penelitian pada perusahaan-perusahaan *go public* sektor keuangan yang ada di Indonesia dengan menggunakan variabel kontrol jenis industri, sehingga dapat dijelaskan

jenis industri keuangan seperti apa yang memiliki pengaruh terhadap penerapan *intellectual capital*. Industri keuangan memiliki relevansi yang cukup kuat dalam berbagai aspek kehidupan baik aspek sumber daya manusia ataupun dalam kegiatan-kegiatan aktifitas industri. Seperti diketahui bahwa aspek sumber daya manusia dan aspek kegiatan industri tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Sumber daya manusia menjadi salah satu tulang punggung dalam meningkatkan keberlangsungan sebuah industri. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia semakin tinggi pula relevansinya kepada nilai perusahaan. Dari alasan tersebut maka, menjadi hal yang sangat krusial untuk dapat mencapai kualitas sumber daya manusia terbaik guna menghadapi persaingan dalam kegiatan bisnis di masa mendatang.

1.2. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dikaji secara mendalam dalam penelitian ini adalah apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap *intellectual capital*.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing terhadap *intellectual capital*.

1.4. Manfaat Penelitian

Upaya untuk mengkaji faktor-faktor yang menjadi pengaruh pada aktifitas dan pelaksanaan *intellectual capital* dalam perusahaan diharapkan akan memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Manfaat akademisi

Sebagai alternatif bahan bagi para akademisi yang ingin mempelajari dan melakukan penelitian-penelitian lain di bidang terkait, sehingga dapat

memperkaya teori dan ulasan mengenai pelaksanaan, penciptaan dan pemberdayaan *intellectual capital*

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan adanya penelitian ini mampu menjadi acuan dan pedoman perusahaan perbankan dalam upaya implementasi pengambilan keputusan-keputusan strategis yang berguna dalam keberlangsungan jalannya operasionalisasi perusahaan. Selain itu, bagi investor adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan guna menghasilkan *return* saham yang lebih baik di masa depan atas aktifitas investasinya.

1.5. Sistematika Penulisan

Pembahasan dari skripsi ini akan dibagi dalam 5 bab yang terdiri dari beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 berisi gambaran umum mengenai fenomena-fenomena mengenai karakteristik-karakteristik perusahaan yang berkaitan dengan implementasi *intellectual capital* dan kepemilikan saham sebagai uraian latar belakang masalah. Pada bab ini juga akan menjelaskan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 berisi landasan teori mengenai karakteristik industri, struktur kepemilikan saham perusahaan terbuka dan *intellectual capital*. Pada sub bab lain juga akan dijelaskan mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu, konsep hubungan antar variabel penelitian, pengembangan hipotesis penelitian serta kerangka pemikiran penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab 3 berisi pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 4 menguraikan gambaran umum subyek dan obyek penelitian yang diteliti, deskripsi atas variabel-variabel penelitian, analisis model dan pengujian hipotesis, serta pembahasan mengenai pengaruh dari variabel-variabel yang berkaitan dengan implementasi *intellectual capital* pada perusahaan publik.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 berisi kesimpulan mengenai hasil pembahasan dan saran yang berkaitan dengan perbaikan dalam implementasi pelaksanaan *intellectual capital* pada perusahaan publik yang didasarkan atas faktor-faktor lainnya yang kemungkinan dapat berkaitan dengan perbaikan implementasi *intellectual capital*.